

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi telah mengatur bahwa "setiap universitas/ institut harus memiliki perpustakaan, pusat komputer, laboratorium/ studio, dan unsur penunjang lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan perguruan tinggi". Perpustakaan, seperti disebutkan dalam Undang-undang RI no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah "Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka".

Lebih lanjut dalam pasal 24 dinyatakan bahwa :

- 1). Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan; dan
- 2). Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat".

Berdasarkan pasal di atas, perpustakaan harus memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Seperti tertuang dalam *ALA Standard for University Libraries: evaluation of performance* bahwa "The library is of central importance to the institution". Ditambahkan pula bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan "An organic combination of people, collections, and buildings, whose purpose is to assist users in the process of transforming information into knowledge".

Ketersediaan koleksi harus mempertimbangkan unsur lain yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Koleksi tanpa ada sumber daya manusia, mustahil perpustakaan akan berjalan. Sumber daya manusia tanpa koleksi, berarti tidur panjangnya sebuah perpustakaan. Proses interaksi dan transaksi antar pemustaka dapat berlangsung sebagaimana mestinya apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

Berbicara mengenai koleksi, Wijayanti (3) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan haruslah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus lengkap, terdiri dari beragam subyek dan memadai untuk menunjang tujuan dan program perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, dalam pengadaan koleksi perpustakaan harus selalu berupaya memilih dan membuat keputusan yang terbaik dalam menetapkan koleksi yang akan dibeli, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pemustakanya. Salah satu yang menjadi tolok ukur adalah kesesuaian koleksi dengan bahan ajar pada kurikulum atau silabus mata kuliah program studi lembaga induknya.

Dalam *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, disebutkan bahwa koleksi bahan ajar merupakan salah satu ragam koleksi yang harus ada di perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Bahan ajar untuk setiap mata kuliah ada yang diwajibkan dan ada pula yang bahan ajar yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan. Jumlah judul bahan ajar untuk tiap-tiap mata kuliah ditentukan oleh tenaga pengajar, sedangkan jumlah eksemplarnya bergantung kepada tujuan dan program pengembangan perpustakaan setiap perguruan tinggi (Wijayanti, 51).

Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan bahan ajar dalam kurikulum sangat penting diketahui, untuk itu perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Hernon dan Clure (10) dalam *Evaluation and Library Decision Making*, memberikan batasan, evaluasi merupakan proses identifikasi dan pengumpulan data mengenai aktifitas dan jasa yang ada, dan data yang diperoleh menjadi alat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu pustakawan mengatur sumber daya yang tersedia dalam aktifitas dan jasa sesuai dengan tujuan dan sasaran lembaga induknya. Kegiatan evaluasi koleksi di perpustakaan umumnya dan perpustakaan perguruan tinggi khususnya, merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan secara rutin. Dengan melakukan evaluasi terhadap koleksi yang dimiliki dan kebutuhan

informasi pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi dapat menganalisis dan mengetahui secara pasti kebutuhan informasi pemustaka dan koleksi apa yang belum dimiliki sebagai bahan ajar mata kuliah pada jurusan dan program studi tiap tingkatan yang ada. Selanjutnya hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menyusun dan pengambilan keputusan dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

Bertitik tolak dari pentingnya melakukan kajian terhadap koleksi perpustakaan untuk mengetahui ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan pemustaka. Kemudian pertanyaannya adalah bagaimana di perpustakaan UIN SUSKA Riau. Maka dalam kerangka ini, penulis telah melakukan observasi di perpustakaan sehubungan dengan koleksi dan beberapa jurusan berkenaan dengan kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam silabus mata kuliah. Serta melakukan diskusi dengan beberapa orang tenaga pengajar tentang keterkaitan antara kebutuhan bahan ajar mereka dan ketersediaannya dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau. Para tenaga pengajar pada umumnya mengemukakan pendapat bahwa menjadi salah satu tugas perpustakaan untuk menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan tenaga pengajar untuk kepentingan proses pengajaran dan penelitian di UIN SUSKA Riau.

Perpustakaan UIN SUSKA Riau sudah berdiri sejak tahun 1970 telah berperan sebagai pusat informasi sivitas akademika. Pengelola perpustakaan, dengan dukungan penuh dari pimpinan universitas telah melakukan berbagai pembaharuan dan pembinaan terutama dalam bentuk layanan dan ketersediaan koleksi. Dalam pembinaan dan pengembangan koleksi, pengelola perpustakaan telah melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan sivitas akademika. Bentuk kerjasama tersebut diantaranya adalah pengiriman surat dan *form* koleksi yang dibutuhkan sebagai bahan ajar mata kuliah pada silabus program studi kepada tenaga pengajar dan ketua jurusan, ditembuskan kepada rektor dan dekan fakultas di lingkungan UIN SUSKA Riau.

Seperti tertera dalam *Pedoman dan Informasi Akademik* UIN SUSKA Riau, bahwa pembagian mata kuliah didasarkan pada kelompok kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pengajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan

dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum institusional adalah sejumlah bahan kajian dan pengajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan secara ciri khas perguruan tinggi (UIN SUSKA Riau, 20).

Kurikulum inti dan kurikulum institusional terdiri atas kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata kuliah Keilmuan dan keahlian (MKK), Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Selain pengelompokan tersebut, mata kuliah di UIN SUSKA Riau juga dikelompokkan berdasarkan atas komponen mata kuliah universitas, komponen mata kuliah fakultas dan komponen mata kuliah jurusan. Komponen mata kuliah jurusan adalah kelompok bahan kajian dan pengajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi jurusan atau program studi yang tertuang dalam silabus.

Di UIN SUSKA Riau, dalam penyusunan silabus berlaku ketentuan bahwa untuk setiap silabus mata kuliah mencantumkan minimal 5 (lima) judul bahan ajar wajib yang relevan dengan materi perkuliahan disamping bahan ajar anjuran lainnya. Mengingat keterbatasan waktu dan banyak bahan ajar yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan tenaga pengajar dalam setiap perkuliahan, maka disinilah perpustakaan perguruan tinggi dituntut keberadaan dan perannya, tentunya didukung oleh partisipasi sivitas akademika dalam membina dan membangun ketersediaan bahan ajar tersebut.

## **1.2. Perumusan masalah**

Keberadaan perpustakaan sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan bahan ajar yang memadai, mutakhir (*up to date*), serta relevan dengan kebutuhan pemustaka dapat memperlancar berlangsungnya proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Ketersediaan koleksi perpustakaan yang mendukung program perguruan tinggi merupakan salah satu indikator mutu sebuah perpustakaan perguruan tinggi, oleh sebab itu dalam pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi haruslah

menyesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika yaitu bahan ajar pada silabus mata kuliah.

Kondisi di perpustakaan UIN SUSKA Riau, pemustaka sering mengeluhkan bahwa koleksi yang mereka butuhkan tidak sesuai dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Sebagai contoh, pada salah satu mata kuliah menggunakan bahan ajar tertentu namun di koleksi perpustakaan tidak tersedia. Atau ketika pemustaka mencari koleksi tertentu dan dimiliki perpustakaan, tetapi pemustaka tidak bisa mendapatkannya karena koleksi tersebut jumlahnya kurang dan sedang dipinjam.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ?
2. Bagaimana ketersediaan bahan ajar pada koleksi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ?

### **1.4. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada ketersediaan koleksi bahan ajar wajib pada silabus mata kuliah komponen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi bahan ajar wajib pada silabus komponen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Menganalisis ketersediaan koleksi buku perpustakaan terhadap kebutuhan bahan ajar wajib pada silabus komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Kebudayaan UIN SUSKA Riau.

3. Menyusun bibliografi judul-judul buku bahan ajar wajib pada silabus komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

1. Penelitian tentang ketersediaan bahan ajar di perpustakaan UIN SUSKA Riau belum pernah dilakukan, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpustakaan untuk masa akan datang.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi UIN SUSKA Riau, terutama dalam upaya pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan sivitas akademika

##### b. Manfaat praktis

1. Mengetahui judul-judul buku bahan ajar wajib yang dibutuhkan silabus komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
2. Mengetahui judul-judul buku yang dimiliki perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar wajib silabus komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Tersusunnya sebuah bibliografi bahan ajar wajib komponen mata kuliah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

#### 1.7. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari asumsi bahwa :

1. Ketersediaan koleksi bahan ajar pada perpustakaan UIN SUSKA dapat diketahui dengan melakukan evaluasi menggunakan metode *checklist*.
2. Alat *checklist* adalah bibliografi standar.
3. Daftar bahan ajar wajib silabus mata kuliah adalah bibliografi standar.

### 1.8. Kerangka Pemikiran

Ketersediaan koleksi bahan ajar merupakan salah satu indikator dalam pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi perpustakaan harus memperhatikan asas kerelevanan dan kemutakhiran, untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap ketersediaan koleksi tersebut. Kajian ini secara umum menyangkut kemampuan perpustakaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka secara cepat dan tepat. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

